



## Pendampingan Rancangan Asesmen Formatif Kerangka Backward Desain Dalam Konsep Understanding By Desain Kurikulum Merdeka

\*Muhammad Sholeh, Yantoro, Desy Rosmalinda, Risdalina, Andi Gusmaulia Eka Putri

<sup>1-5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
e-mail: [muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id)

Received: Juni 2024; Revised: Juli 2024; Published: Agustus 2024

### Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dialami oleh guru SDN. 111/I Muara Bulian yang mana guru masih kurang wawasan terkait asesmen formatif kurikulum merdeka, belum mengetahui rancangan asesmen formatif dalam konsep understanding sebagai wujud paradigma baru pembelajaran yang disosialisasikan oleh dosen PGSD Universitas Jambi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dan disusun sesuai waktu pelaksanaan pengabdian pada tanggal 17 bulan Juli 2024 untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengabdian dilaksanakan menggunakan metode interaktif, alur kegiatan yaitu survei pendahuluan, pelatihan/ sosialisasi, bimbingan dan pendampingan, evaluasi serta seminar. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini ialah : 1) Guru memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk merancang asesmen formatif kurikulum merdeka 2) Dilakukan pendampingan yang bersifat konsultatif dalam merancang asesmen formatif.

**Kata Kunci :** Asesmen formatif, Kurikulum Merdeka, Pendampingan

### Assitance With Formative Assesment Backward Desain Framework in The Concept of Understanding by Desain Independent Curiculum

### Abstract

This service is carried out as a solution to the problems experienced by elementary school teachers. 111/I Muara Bulian where teachers still lack insight regarding the formative assessment of the independent curriculum, do not yet know the design of formative assessment in the concept of understanding as a form of a new learning paradigm that is being socialized by Jambi University PGSD lecturers. This service activity was carried out and arranged according to the service implementation time on July 17 2024 to overcome these problems. The service is carried out using an interactive method, the flow of activities is a preliminary survey, training/socialization, guidance and mentoring, evaluation and seminars. The targets to be achieved from this activity are: 1) Teachers have the ability and knowledge to design formative assessments for the independent curriculum. 2) Consultative assistance is provided in designing formative assessments.

**Keywords:** Formative assessment, Independent Curriculum, Mentoring

**How to Cite:** Sholeh, M., Yantoro, Y., Rosmalinda, D., Risdalina, R., & Putri, A. G. E. (2024). Pendampingan Rancangan Asesmen Formatif Kerangka Backward Desain Dalam Konsep Understanding By Desain Kurikulum Merdeka . Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 6(3), 592–600. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2078>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2078>

Copyright©2024, Sholeh et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka asesmen menjadi salah satu kegiatan yang penting dilakukan oleh satuan pendidikan. Adawiyah & Nofisulastri (2020) menjelaskan asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek apakah proses pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Assesmen formatif pada kurikulum merdeka bertujuan untuk merefleksikan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Understanding by Design (UbD) menjadi kerangka kerja yang sesuai karena Understanding by Design (UbD) menekankan keterlibatan peserta didik sebagai partisipan dan pusat pembelajaran (Student center).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SDN 64/I Muara Bulian dan SDN 111/I Muara Bulian didapat data bahwa kepala sekolah dan guru belum memahami tentang rancangan asesmen formatif kurikulum merdeka untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sekolah membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif berupa pelatihan dan pendampingan dalam membuat Rancangan asesmen formatif kurikulum merdeka. Dalam Susilo (2022b) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari asesmen adalah untuk memantau pembelajaran dan dimanfaatkan sebagai umpan balik. Berdasarkan kondisi dan situasi diatas menarik untuk dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat karena mengingat pentingnya asesmen formatif untuk menunjang kualitas pembelajaran dengan memberikan berupa pelatihan dan pendampingan Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka backward design dalam konsep Understanding by Design (UbD) kurikulum merdeka.

Pendampingan rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka backward design dalam konsep Understanding by Design (UbD) sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka dan bersifat fleksibel, guru yang menentukan ide, tujuan yang akan dicapai, serta evaluasi yang akan diberikan dan langkah-langkah pembelajarannya. Selain sebagai perancang, guru pun berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya. Pengabdian dilaksanakan menggunakan metode interaktif, alur kegiatan yaitu survei pendahuluan, pelatihan/ sosialisasi, bimbingan dan pendampingan, evaluasi serta seminar. Selain itu, penelitian ini menyelidiki empat komponen utama penganggaran berbasis sekolah: pemenuhan kebutuhan nyata, fleksibilitas anggaran, pengeluaran yang efektif, dan kualitas pelaksanaan anggaran.

Pendampingan rancangan asesmen formatif kerangka backward design dalam konsep understanding by desain kurikulum merdeka dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian, dengan studi menyelidiki bagaimana guru merancang asesmen formatif dalam pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa asesmen formatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Data ini dianalisis inventarisasi permasalahan oleh tim. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemangku kebijakan, kepala

sekolah, dan praktisi pendidikan mengembangkan inovasi dan meningkatkan meningkatkan kinerja sekolah dengan menyeluruh.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan guru-guru SDN 64/I Muara Bulian dan SDN 111/I Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Kegiatan ini dirancang selama empat bulan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan. Kegiatan survai ini bertujuan untuk mencari data yang ada di SDN 111/I Muara Bulian mengenai asesmen formatif kurikulum merdeka. Survei pendahuluan ini sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan dan strategi apa yang paling cocok yang digunakan untuk pemecahan masalah.
2. Pelatihan / sosialisasi tentang Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka.
3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan
5. Seminar hasil pengabdian.

Langkah-langkah kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka” di uraikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Keterangan
Pendahuluan / observasi awal	Pemberian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjaringan masalah dan membuat analisis solusi yang dapat Dilaksanakan
Perencanaan	Tim pengabdian mengumpulkan data tentang guru, membuat proposal Menyiapkan sumber-sumber rujukan untuk penulisan laporan tentang Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka <i>backward design</i> dalam konsep <i>Understanding by Design</i> (UbD) kurikulum merdeka
Pelaksanaan	Dilaksanakan Pelatihan dan pendampingan rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka <i>backward design</i> dalam konsep <i>Understanding by Design</i> (UbD) kurikulum merdeka

Kegiatan	Keterangan
Penilaian/ Evaluasi	Tim pengabdian melaksanakan evaluasi kepada peserta

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dikumpulkan dari angket dan hasil wawancara dari kepala sekolah dan beberapa guru tentang asesmen formatif Kurikulum Merdeka, didapat masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru belum memahami tentang Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka.
2. Kepala sekolah dan guru membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif.
3. Kepala sekolah dan guru membutuhkan penguatan kurikulum merdeka.
4. Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat rancangan asesmen formatif kurikulum merdeka.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SDN 111/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pelatihan sosialisasi asesmen formatif sekolah penggerak bagi warga sekolah di SDN 64/I Muara Bulian dan SDN 111/I Muara Bulian Kabupaten Batang Hari direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 17 bulan Juli 2024 Pukul 10 WIB s/d. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah kepala sekolah dan guru SDN 111/I Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yang berjumlah 21 orang peserta dan dilaksanakan secara tatap muka. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dengan tolak ukurnya adalah : 1) Peningkatan pemahaman Kepala sekolah dan guru tentang Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka. 2) Guru mampu membuat rancangan dan mampu mengimplementasikan asesmen formatif kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PMM) ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengumpulan data-data yang diperlukan di SDN 111/I Muara Bulian mengenai asesmen formatif kurikulum merdeka sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Kegiatan observasi awal juga dilakukan untuk menentukan tindaklanjut lanjut atau menentukan strategi yang tepat dalam melakukan pemecahan masalah yang ditemukan di sekolah tersebut mengenai asesmen formatif kurikulum merdeka.

Berdasarkan data angket dan hasil wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru tentang asesmen formatif Kurikulum Merdeka, didapat masalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah dan guru belum memahami tentang Rancangan asesmen formatif Dalam Kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka. 2) Kepala sekolah dan guru membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif. 3) Kepala sekolah dan guru membutuhkan penguatan

kurikulum merdeka. 4) Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat rancangan asesmen formatif kurikulum merdeka. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan langkah-langkah nyata dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah. Langkah nyata yaitu dengan memberikan sosialisasi/pelatihan tentang asesmen formatif Kurikulum Merdeka. Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 17 Juli 2024 secara tatap muka dengan jumlah peserta 21 orang.

Kurikulum merdeka menuntut sekolah atau lembaga pelaksana memiliki peranan untuk membuat sebuah rencana baik jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, sekolah dituntut untuk membantu sumber daya yang dimilikinya. Salah satunya dengan memberikan berbagai pelatihan bagi para guru tentang rancangan asesmen kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan pengabdian pendampingan rancangan asesmen formatif yang dimulai dari tingkat pemahaman terhadap kurikulum, konsep dan juga tahap rancangan dan implementasi asesmen formatif kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, asesmen formatif menjadi sarana yang membantu guru mendapatkan informasi data tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kurka (2022a) menjelaskan hasil asesmen formatif dapat digunakan guru sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Implementasi asesmen formatif tentunya harus sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Resa (2023) menjelaskan Kerangka Understanding by Design (UbD) dapat digunakan untuk mempertanyakan semestinya kurikulum, isi, serta evaluasi sama dengan pengetahuan hasil serta keterampilan spesifik sehingga diberikan pendidikan terhadap peserta didik. Dalam Suhandi & Rabi'ah (2022) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Berdasarkan agrumen tersebut, peneliti melaksanakan pengabdian yang relevan yakni untuk mengebangkitkan kompetensi guru dalam merancang asesmen formatif guna menunjang pembelajaran dengan judul pengabdian "Pendampingan Rancangan Asesmen Formatif Kerangka Backward Desain Dalam Konsep Understanding By Desain Kurikulum Merdeka".

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen PGSD Universitas Jambi dengan judul pendampingan rancangan asesmen formatif kurikulum merdeka di SDN 111/I Muara Bulian sebagai berikut : 1) Kepala sekolah dan guru mendapatkan pemahaman rancangan asesmen formatif dalam kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka. 2) Kepala sekolah dan guru mendapatkan penguatan inovasi pembelajaran merdeka belajar. 3) Kepala sekolah dan guru mendapatkan penguatan kurikulum merdeka . 4) Guru mendapatkan pendampingan dalam membuat rancangan asesmen formatif. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada salah satu peserta yang menyebutkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ini menambah wawasan dalam merancang asesmen formatif sehingga memungkinkan para guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa

kendala seperti keterbatasan waktu yang tersedia dan masalah logistik seperti transportasi, sehingga menjadi kendala untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan pertemuan yang lebih banyak. Akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi halangan bagi tim pengabdian melaksanakan kegiatan dan begitupun para peserta yang mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan/sosialisasi dimulai dari pemberian materi tentang konsep pembelajaran merdeka belajar kurikulum merdeka, asesmen formatif kurikulum merdeka, serta bagaimana implementasinya dalam pembelajaran. Konsep merdeka dalam merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi guru merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan pemahaman guru maupun kepala sekolah mengenai asesmen formatif kurikulum merdeka. Asesmen formatif sebagai proses terencana yang membutuhkan bukti penilaian peserta didik (Winaryati, 2018). Guru menggunakan wawasan ini untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang sedang berlangsung atau dipakai peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Gambar 1 merupakan kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang mana memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah dan guru terkait konsep dan rancangan asesmen formatif dalam kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka serta penguatan kurikulum merdeka kepada kepala sekolah dan guru.



**Gambar 2.** Pendampingan oleh tim pengabdian

Gambar 2 menggambarkan kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian kepada para guru dalam merancang asesmen formatif untuk Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan intensif kepada para guru mengenai konsep dan implementasi asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Para guru diajarkan cara merancang asesmen yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar mereka. Asesmen formatif ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan belajar mereka secara mandiri. Selama kegiatan pendampingan, tim pengabdian menggunakan berbagai metode pelatihan, termasuk lokakarya, diskusi kelompok, dan simulasi kelas. Lokakarya ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip asesmen formatif, sedangkan diskusi kelompok memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan saling memberi masukan. Simulasi kelas digunakan untuk mempraktikkan penerapan asesmen formatif dalam situasi nyata, sehingga para guru dapat merasakan langsung manfaat dan tantangan dari metode ini.

Tim pengabdian juga menyediakan berbagai sumber daya dan bahan ajar yang dapat digunakan oleh para guru dalam merancang asesmen formatif mereka. Sumber daya ini mencakup panduan praktis, contoh-contoh asesmen formatif, dan alat evaluasi yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam merancang asesmen formatif yang efektif dan relevan. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di berbagai sekolah.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan rancangan asesmen formatif dalam kerangka *backward design* dalam konsep *Understanding by Design* (UbD) kurikulum merdeka memberikan informasi kepada peserta tentang rancangan asesmen formatif dan memberikan pelatihan untuk implementasi rancangan formatif dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini juga membantu meningkatkan kompetensi guru dalam memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

## REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini ada baiknya dilaksanakan beberapa kali pertemuan, agar pemahaman guru terkait rancangan asesmen formatif dapat lebih maksimal. Akan tetapi menginat keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan pengabdian sehingga tidak menjadi kendala untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan pertemuan yang lebih banyak.

## ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan fasilitas dan pendanaan dari LPPM Universitas Jambi. Dengan terlaksananya kegiatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi, Ketua UP2M FKIP Universitas Jambi, Kepala sekolah dan seluruh peserta SDN 111/I Muara Bulian yang mengikuti kegiatan dengan antusias, serta pihak-pihak yang sudah membantu keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

## REFERENCES

- Adawiyah, S. R., & Nofisulastri, N. (2020). Kualitas Peer Assessment sebagai Assessment Formatif. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i2.3159>
- Kemendikbud. (2018). Premendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Kemendikbud. (2021). Kepmendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 tentang program Kurikulum Merdeka.
- Kurka. (2022a). *Home » Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya*. Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum. <https://kurikulummerdeka.com/karakteristik-asesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design (Vol. 4, Issue 1).
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5 (1), 1–16.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Susilo. (2022b). *Memahami Asesmen Paradigma Baru, Topik Merdeka Mengajar*. Media Education.

- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).